

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI AN *ANALYSIS GUIDED DISCUSSION METHOD* MATERI JURNAL UMUM DI KELAS 12 IPS  
SMAN 1 PEKALONGAN**

**YL. Bambang Purwanto**

SMAN 1 Pekalongan, Lampung Timur  
bambangpurwanto835@gmail.com

***Abstract:***

*The fundamental problem of IIS 12th grade students in understanding accounting lessons is that they start from not being well understood how to record transactions in a journal. Difficulty understanding the accounting material for these students can be seen from the initial test conducted on July 24, 2018 in 12th grade IIS turned out in completing the journal of the number of students 32 people there were 26 (81.25%) students had not reached the KKM and who had only reached 8 (18.75%) students with minimum completeness criteria (KKM) of 70. In the initial test before using an analysis guided discussion, student learning outcomes obtained an average of 32.14. Whereas in the first cycle test has been applied an analysis guided discussion obtained an average of 54.43. In the second cycle the results obtained were an increase in the average score of a fairly high class that is to be 75.94 Although in the second cycle has reached a fairly high average of 75.94, but the researchers still proceed to cycle III because the percentage of completeness is only amounting to 62.5. The results of the third cycle average value of 93.43 with a completeness level of 87.5%.*

***Keywords:*** *Learning Outcomes, An Analysis Guided, Discussion Method*

**PENDAHUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, sangat penting bagi pembangunan nasional. Kita tahu bahwa pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Demikian juga sekolah yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru-guru yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas guru merupakan keharusan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu peserta didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang

membuat perencanaan dan menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, pada saat berlangsungnya pembelajaran maupun sesudah pelajaran berlangsung, serta melakukan tindak lanjut atas evaluasi yang telah dilakukan.

Pembelajaran akuntansi juga merupakan proses seperti dikutip oleh Astuti (2016), Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Assosiation* (AAA) dinyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan

informasi tersebut(2016:7). Dalam pembelajaran akuntansi memerlukan pendekatan khusus, sehingga tujuan yang ingin dicapai yaitu transfer pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam mempelajari akuntansi. Perlu trik-trik khusus agar peserta didik mampu memahami pelajaran akuntansi dengan benar. Kesalahan mendasar adalah ketika peserta didik tidak mampu menganalisis transaksi yang terjadi berdasarkan bukti-bukti transaksi sehingga dapat dipastikan pencatatan yang dilakukan dipastikan tidak benar. Ketika pencatatan awal sudah salah, maka dapat dipastikan proses pencatatan berikutnya juga pasti salah.

Hal ini disebabkan pencatatan akuntansi merupakan satu siklus mulai dari pencatatan transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan dan kemudian kembali lagi ke siklus awal yaitu pencatatan transaksi dan seterusnya. Kesalahan dalam pencatatan transaksi mengakibatkan pengikhtisaran yang dilakukan juga menjadi salah dan selanjutnya pelaporan juga dipastikan salah. Permasalahan ini terjadi ketika peserta didik tidak mampu menguasai materi akuntansi dengan baik, maka prinsip yang harus dipegang ketika belajar akuntansi adalah tidak hanya sekedar tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal tetapi perlu pemahaman yang sempurna sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan.

Permasalahan mendasar siswa kelas 12 IPS dalam memahami pelajaran akuntansi adalah bermula dari tidak terpahami dengan baik dan benar bagaimana harus mencatat transaksi dalam jurnal. Ketika siswa salah dalam membuat jurnal, maka proses selanjutnya dapat dipastikan juga salah. Oleh karena

itu jurnal harus terpahami dengan sangat baik dan tidak dapat dibenarkan bila ada kesalahan. Agar jurnal dapat dicatat dengan benar hal yang sangat penting untuk dipahami adalah kemampuan menganalisis jurnal. Apabila siswa mampu menganalisis dengan benar, dapat dipastikan pencatatan jurnal juga akan benar sehingga proses selanjutnya dimungkinkan pencatatannya juga benar.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar selama 20 tahun, kesulitan terbesar siswa adalah ketika siswa mencatat transaksi ke dalam jurnal, baik jurnal umum maupun jurnal penyesuaian serta jurnal pembalik. Kesulitan ini tidak hanya dialami siswa, tetapi disinyalir banyak guru SMA mengalami hal yang sama dalam mencatat jurnal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji kompetensi guru yang secara nasional yang hanya memiliki rata-rata 56,6 jauh dari yang ditetapkan yaitu untuk tahun 2018 diharapkan memiliki nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) sebesar 80,0. Dari hasil uji coba pengerjaan soal Ujian Nasional Ekonomi yang dilakukan oleh 23 guru ekonomi Lampung Timur mendapatkan hasil yaitu nilai yang diperoleh kurang dari 50. Keadaan yang demikian tentu merupakan ironi ketika pendidiknya sendiri memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami materi akuntansi. Kesulitan memahami materi akuntansi bagi siswa ini dapat dilihat dari tes awal yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2018 di kelas 12 IPS di SMAN 1 Pekalongan ternyata dalam menyelesaikan jurnal dari jumlah siswa 32 orang terdapat 26 (81,25%) siswa belum mencapai KKM dan yang sudah hanya mencapai 8 (18,75%) siswa dengan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 32,14. Melihat kenyataan yang demikian

menyadarkan penulis tentang sulitnya memahami dan mencatat transaksi ke dalam jurnal.

Penulis berkeyakinan apabila siswa diberikan metode yang tepat dalam membuat jurnal, maka nilai yang diperoleh anak akan meningkat. Metode yang akan dipakai penulis adalah metode analisis terbimbing. Dalam penelitian tindakan kelas ini mengambil Judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui *An Analysis Guided Discussion Method* Materi Jurnal Umum Di Kelas XII IPS SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah melalui metode *Analysis Guiding Discussion Method* dalam materi jurnal umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPS SMAN 1 Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2003: 17). Dalam pelaksanaan proses belajar diperlukan metode yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskusi terbimbing untuk menganalisis transaksi-transaksi. *An Analysis Guided Discussion Method* adalah cara/metode menganalisis terbimbing secara cermat melalui diskusi kelompok yang digunakan dalam melakukan pencatatan jurnal berdasarkan aturan/kaidah yang berlaku ketika mencatat transaksi ke dalam jurnal sehingga dihasilkan kebenaran/ ketepatan dalam pencatatan. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan kemampuan, dan pribadi

siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah siswa mengalami proses pembelajaran dan melakukan suatu kegiatan yang menambah pengetahuan dan pengalamannya.

Jenis penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktisi pembelajaran. (Maolani 2017: 173). Jadi Titik sentral penelitian tindakan kelas sendiri adalah masalah praktis pembelajaran di dalam kelas, di mana ketika terjadi masalah maka perlu tindakan untuk memperbaiki proses dan sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya.

Penelitian ini, peneliti berusaha mengamati, merefleksikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul kesalahan atau pemikiran yang memerlukan perencanaan ulang yang disertai dengan tindakan pengamatan ulang, sehingga tahap-tahap kegiatan tersebut terus berulang sampai permasalahan dianggap teratasi.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. (Maolani 2016 : 173). Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan sebagai aktor kunci penelitian. Kehadiran

peneliti sebagai aktor kunci yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai perencana, pengobservasi, penganalisis data, sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Selain kehadiran peneliti, kehadiran siswa sebagai subjek penelitian juga sangat penting karena tanpa kehadiran mereka, penelitian tidak dapat berlangsung. Sebagai pengamat peneliti, melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain hal, di atas peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data serta pelapor hasil penelitian. Di dalam kegiatan pengamatan dan pengumpulan data peneliti dibantu oleh dua orang yaitu mahasiswa PPL dan seorang teman sejawat, di mana peran mahasiswa dan teman sejawat adalah sebagai mitra observasi dan pengumpul data.

Agar guru dan siswa sama-sama puas dengan hasil penelitian yang dilakukan guru maka menurut Maolani, (2016:178) adalah bahwa pertama metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa memang berbeda dari yang biasa dilakukan sehingga siswa tertarik dan ada kesadaran serta keinginan untuk meningkatkan diri dari yang sudah ada. Kedua, penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan cara, metode, pendekatan, atau strategi yang berbeda dari biasanya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IIS, SMAN 1 Pekalongan dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran melalui diskusi secara terbimbing untuk menganalisis transaksi

sehingga dihasilkan jurnal yang benar. Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini maka peneliti memerlukan data berupa 1). Nilai siswa dalam mengerjakan soal-soal tes, baik tes awal maupun tes pada setiap siklus. 2). Data observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. 3). Angket untuk mengetahui respon siswa. 4). Hasil catatan lapangan yang merupakan pelengkap kegiatan observasi.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, sehingga pada akhirnya akan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2017:248). Pada penelitian ini metode yang dipakai menggunakan analisis sederhana dengan mempersentasikan nilai yang diperoleh siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Pembelajaran melalui *an analysis discussion guided method* dianggap berhasil apabila minimal 85% siswa mendapatkan nilai minimal 70. Apabila siswa mendapatkan nilai di bawah 70 maka perlu direfleksikan dan dicarikan solusi sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Menurut Maolani (2016:182) secara garis besar terdapat empat tahapan dalam satu siklus yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pembelajaran melalui *an analysis discussion guided method*, guru merencanakan pembelajaran dan menyiapkan semua perangkat yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam pelaksanaan guru menyampaikan isi materi secara garis besar pada awal proses kegiatan belajar mengajar. Langkah selanjutnya guru

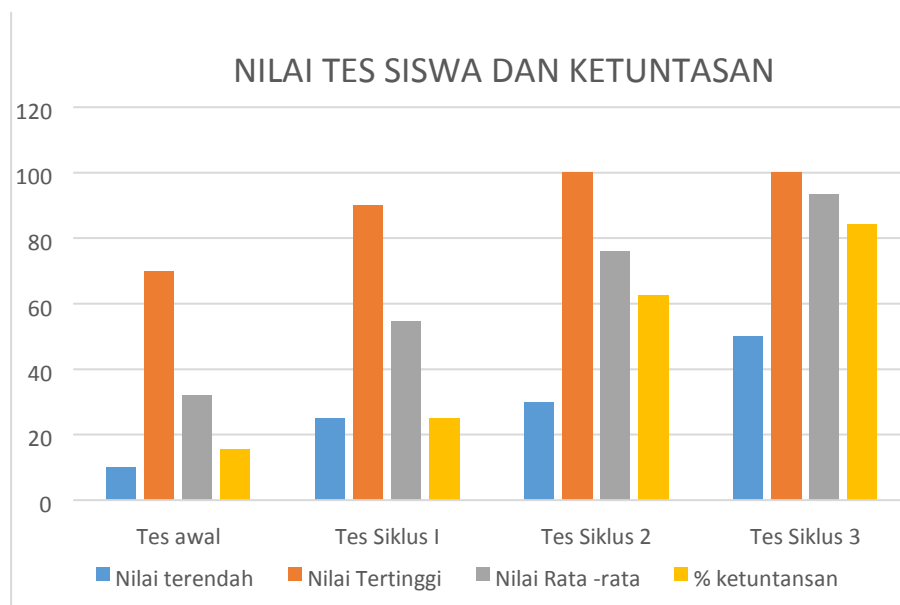
melontarkan permasalahan berupa transaksi yang harus dipikirkan oleh setiap siswa. Setelah beberapa saat berpikir dan mereka mencoba menganalisis jawaban terhadap permasalahan atau soal yang diberikan, kemudian guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang. Dalam pemilihan anggota kelompok dilakukan secara acak untuk menciptakan keragaman kemampuan. Pembentukan kelompok bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kerja sama ketika dilakukan diskusi, dan hal ini bertujuan menggabungkan alternatif-alternatif jawaban yang telah mereka miliki sebelumnya. Dari sini diharapkan jawaban peserta didik dapat semakin banyak sehingga pemahaman mereka atas sebuah transaksi dan pemecahannya menjadi benar. Untuk melihat sampai sejauh mana tingkat pemahaman yang diperoleh siswa dan melihat tingkat efektifitas pembelajaran melalui *an analysis guided discussion method* pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan dan pengukuran melalui tes baik tes awal, maupun tes persiklus. Dari hasil pengamatan dan pengukuran kemudian direfleksikan untuk mengetahui tindakan mana yang sudah berhasil dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain guru melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan dalam satu siklus, guru peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, ketiga dan selanjutnya sampai guru merasa puas. Setelah puas atau dianggap berhasil, baru siklus berikutnya akan dihentikan.

#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam

memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dan dalam mencapai kompetensi dasar. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang dipelajari. Hasil belajar ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan mengetahui seberapa kemampuan peserta didik salah satunya adalah melalui tes, di mana tes dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dan harus dikerjakan secara individu. Soal tes pada siklus I, siklus II, siklus III terdiri dari 10 soal, di mana setiap siklusnya menggunakan soal yang berbeda. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes adalah 30 menit baik untuk tes awal, tes siklus I, tes siklus II maupun tes siklus III. Adapun hasil rata-rata tes awal, dan tes per siklus disajikan dalam diagram berikut :



Pada tes awal sebelum menggunakan *an analysis guided discussion* hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 32,14 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 15,6 pada KKM ditetapkan sebesar 70. Sedangkan pada tes siklus I setelah diterapkan *an analysis guided discussion* diperoleh rata-rata 54,43 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 90 dengan tingkat ketuntasan sebesar 25%. Dengan memperhatikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kemudian segera ditindaklanjuti oleh peneliti dengan menggunakan strategi yang lebih mudah diterima siswa yaitu dengan meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca dan mencoba mengerjakan tes yang kisi-kisinya telah diberikan peneliti sebelumnya. Dengan harapan bahwa mereka ketika datang ke sekolah telah memiliki bekal mengenai materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi. Pada siklus II hasil yang diperoleh terjadi

peningkatan skor rata-rata kelas yang cukup tinggi yaitu menjadi 75,94 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100 dengan persentase 62,5%. Walaupun pada siklus II telah mencapai rata-rata yang cukup tinggi yaitu sebesar 75,94, tetapi peneliti masih melanjutkan ke siklus III karena persentase ketuntasan hanya sebesar 62,5. Hasil siklus III nilai rata-rata 93,43 dan nilai terendah 50 serta nilai tertinggi 100 dengan tingkat ketuntasan 87,5%. Dengan nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Dengan melihat peningkatan nilai rata-rata dari tes awal sebesar 32,14 menjadi 54,43 pada siklus I kemudian 75,94 pada siklus II dan akhirnya 93,43 pada siklus III terjadi peningkatan skor rata-rata yang sangat tinggi, maka penulis memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian karena siswa telah dianggap mampu menguasai materi jurnal dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan siklus yang di tulis

Kemmis, S. dan McTaggart, R. (1988) dalam *The Action Research Planner* bahwa siklus akan berhenti ketika penelitian dianggap telah berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi materi jurnal umum setelah diterapkannya pembelajaran dengan *an analysis guided discussion method* mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk memastikan manfaat *an analysis guided discussion method* dan kevalidan

dari metode ini perlu penelitian lebih lanjut.

Hambatan yang ditemui peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *an analysis guided discussion method* adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya secara lisan ketika melakukan kegiatan diskusi. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar berani mengungkapkan argumennya tanpa takut yang diungkapkannya salah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dwi Astuti, sari. 2016. *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu sosial SMA/MA Kelas XII*. Surakarta : CV Mediatama  
Maolani, Rukaesih A. Dan Cahyana, Ucu. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada.  
Rosdakarya.

Moleong.L.J. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja